

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bonnef (melalui Soedarso, 2015: 497) menyatakan bahwa komik merupakan sastra bergambar. Komik berawal dari serangkaian gambar kartun yang muncul di koran dan disebut dengan *comic strips* yang kemudian berkembang sedemikian rupa hingga muncul *comic books* dengan materi yang tidak hanya berkaitan dengan humor tetapi juga kehidupan keluarga, roman, cerita fantasi, dan detektif (Laksono, 2004:186). Selain itu McCloud (2001: 9) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Komik* (diterjemahkan dari *Understanding Comic*) menjelaskan bahwa komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya.

Pada awalnya istilah *webtoon* mengacu pada portal penerbitan komik yang diluncurkan oleh Naver Corporation di Korea Selatan pada tahun 2004 (Webtoon.com, 2023). Istilah ini berasal dari kata ‘web’ dan ‘cartoon’ yang berarti kartun atau komik yang dapat dinikmati secara daring dalam bentuk *website*. Dewasa ini, *webtoon* dipakai untuk menyebutkan komik yang rilis di platform *webtoon* seperti Kakaopage, Kakaowebtoon, LINE Webtoon, dan sebagainya.

LINE Webtoon (Naver) yang merupakan salah satu pionir *webtoon* yang mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini ditandai dengan penggunaan cara baca yang menyesuaikan dengan model teknologi (ponsel pintar, tablet) terbaru yaitu

“digulir”. Tidak seperti komik tradisional cetak yang mengharuskan pembaca membacanya dengan membalikkan kertas atau halaman, Naver menawarkan pengalaman membaca yang lebih efisien dengan cara menggulir layar.

Komik webtoon merupakan salah satu bentuk sastra siber (*cybersastra*). Menurut Endaswara (2008: 183) *cybersastra* adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa komik adalah karya sastra bergambar, lalu webtoon berkembang sebagai transformasi membaca komik yang disesuaikan dengan ponsel pintar, dapat disimpulkan bahwa komik webtoon yang tersebar di internet merupakan produk sastra siber. Perkembangan internet memberikan kemudahan akses bagi pembaca sehingga komik webtoon dapat menjadi bacaan populer.

Who's Mr. President? karya S.M.S dan KING Production adalah komik webtoon populer yang terbit di LINE Webtoon Indonesia. Kepopuleran komik ini bisa dilihat dari jumlah total dibaca yang mencapai 36,2 juta dan diikuti oleh *lebih dari 600 ribu lebih pengguna LINE Webtoon Indonesia* per September 2022¹. Rating yang didapatkan di platform ini pun sangat tinggi yaitu mencapai 9.92 dan menduduki peringkat pertama dalam genre Drama per September 2022². Webtoon ini telah tamat dengan 68 episode yang dibagi menjadi 2 *season* atau musim. Tidak hanya itu, *Who's Mr. President?* juga mendapatkan terjemahan secara resmi ke LINE Webtoon berbahasa Inggris, Thailand, dan Taiwan. Komik webtoon ini pula

¹ Buka profil Komik Webtoon *Who's Mr President*. Di Webtoon ID https://www.webtoons.com/id/drama/whoismrpresident/list?title_no=2668

² Buka Webtoon ID dan urutkan peringkat berdasarkan genre drama <https://www.webtoons.com/id/>

memenangkan voting sebagai webtoon lokal baru terbaik 2021 dengan perolehan 17.981 suara³.

Komik ini ditulis dan diilustrasikan oleh Savenia Melinda Sutrisno atau yang lebih dikenal dengan nama S.M.S. *Webtoonist* ini sebelumnya juga telah menerbitkan komik webtoon fenomenal berjudul *Terlalu Tampan* bersama Mas Okis. S.M.S bekerjasama dengan studio produksi KING Production dalam pembuatan *Who's Mr. President?*.

Who's Mr. President? karya S.M.S dan KING Production bercerita tentang petualangan penuh drama dan teka-teki di setiap misi yang harus dipecahkan Chiara, seorang murid baru di SMA Krisopras, sekolah swasta dengan reputasi terbaik nasional. Tidak hanya terkenal dengan biaya pendidikannya yang mahal, sekolah ini juga terkenal dengan seleksi masuknya yang sulit. Chiara adalah murid jalur beasiswa yang konon seleksinya lebih ketat daripada seleksi biasa. Banyak hal aneh nan unik bagi Chiara yang “rakyat biasa” di tengah orang-orang elit dan kaya di Krisopras. Salah satu hal paling aneh ialah OSIS SMA Krisopas. Identitas pengurusnya dirahasiakan karena suatu alasan yang rahasia pula. Bahkan sesama pengurus tidak ada yang saling mengenal. Mereka melaksanakan tugas dan bekerjasama dengan sistem yang tak mengharuskan bertatap muka dan berbicara secara langsung. Mereka bekerja di balik layar dan berbaur dengan murid lainnya untuk menjalankan tugas masing-masing. Selain menjadi murid beasiswa yang langka, Chiara juga meraih peringkat tertinggi pada tes masuk. Tak cukup sampai

³ Postingan di instagram S.M.S <https://www.instagram.com/p/CYQNiMHJgPo/?hl=id>

di situ, dia harus menjadi wakil ketua OSIS yang menjadi “wajah publik” sementara identitas pengurus OSIS lainnya dirahasiakan. Setelahnya cerita dengan konflik yang lebih besar pun dimulai.

Komik ini menjadi menarik karena pada setiap misi yang dijalani Chiara, ada fenomena sosial yang akrab dan dapat dilihat realitas sosialnya di sekitar kita. Masalah dalam misi tersebut tak jauh-jauh dari problematika dalam praktik pendidikan di SMA Krisopas.

Menurut Maliki (2010: 53) pendidikan harus mampu mengambil bagian dalam menjalankan peran sosialisasi nilai-nilai kolektif yang ada di masyarakatnya. Untuk menjalankan peran tersebut individu harus melewati proses penyadaran. Penyadaran yang dimaksud ialah penyadaran kepada individu (siswa) terhadap realitas sosial yang hadir di sekitarnya. Bisa disimpulkan bahwa proses pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang kritis akan kondisi masyarakat dan dapat menemukan solusi akan permasalahan yang ada di dalamnya. Hal ini dapat dicapai jika pendidikan dalam proses dan praktiknya mengedepankan integritas dari berbagai pihak (yang terlibat dalam praktik pendidikan). Namun dalam pelaksanaannya, banyak terjadi kesenjangan yang malah menimbulkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Komik Webtoon *Who's Mr. President?* berlatar sekolah elit dan bergengsi, yang meski merupakan sekolah populer, juga tak lepas dari berbagai problematika dalam praktik pendidikannya.

Kepopuleran, kemudahan akses, hingga objek yang menarik seperti yang telah dipaparkan penulis di atas adalah berbagai alasan mengapa penulis ingin

meneliti Komik Webtoon *Who's Mr. President?* dari segi kritik sosial terhadap praktik pendidikannya.

Objek material penelitian ini ialah komik webtoon *Who's Mr. President?* karya S.M.S dan KING Production yang terbit di platform LINE Webtoon sebanyak 68 episode. Sedangkan objek formal yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kritik sosial terhadap praktik pendidikan yang didapatkan dengan kajian sosiologi sastra.

Studi kepustakaan dimanfaatkan dalam menyediakan sumber informasi dan referensi yang relevan untuk mengolah data yang diperoleh. Sehingga muncullah judul “Kritik Sosial terhadap Praktik Pendidikan dalam Komik Webtoon *Who's Mr. President?* Karya S.M.S dan KING Productions (Kajian Sosiologi Sastra)”. Penulis akan melakukan analisis terhadap struktur komik yang memanfaatkan tangkapan layar berbagai aspek komik seperti balon percakapan, panel, efek suara, dan sebagainya dengan teori struktur komik kemudian menganalisis kritik sosial terhadap praktik pendidikan yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Agar tidak melenceng dari tujuan penelitian yang sudah ditargetkan, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimanakah struktur komik (balon kata, panel, dan gambar) komik webtoon *Who's Mr President?* karya S.M.S dan KING Production?;

2. bagaimanakah kritik sosial terhadap praktik pendidikan dalam komik webtoon

Who's Mr President? karya S.M.S dan KING Production?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi struktur komik (balon kata, panel, dan gambar) komik webtoon *Who's Mr President?* karya S.M.S dan KING Production;
2. mengidentifikasi kritik sosial terhadap praktik pendidikan dalam komik webtoon *Who's Mr President?* karya S.M.S dan KING Production.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kritik sosial terhadap praktik pendidikan dalam Komik Webtoon *Who's Mr. President?* ini diharapkan memberikan manfaat dan kebergunaan bagi berbagai pihak. Berikut lebih pemaparan lebih jelas mengenai manfaat penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih berupa referensi, data, dan sumber acuan untuk penelitian Sastra Indonesia ke depannya. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan terhadap penelitian di bidang sosiologi sastra yang membahas kritik sosial, terutama kritik sosial terhadap praktik pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat pembaca mengenai refleksi sosial terhadap praktik pendidikan yang ada di masyarakat. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk evaluasi berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat khususnya dunia pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan mengingat data-data yang didapatkan adalah hasil dari studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber dari buku, jurnal, penelitian atau karya ilmiah, yang dirasa relevan dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan. Objek material penelitian ini adalah komik webtoon berjudul *Who's Mr. President?* karya S.M.S dan KING Production yang terbit di LINE Webtoon Indonesia episode 1-68. Sementara itu, objek formal selaras dengan tujuan penelitian adalah kritik sosial terhadap praktik pendidikan.

Berdasarkan objek formal dan objek material penelitian ini, kajian yang digunakan ialah kajian sosiologi sastra yang menafsirkan teks atau karya sastra secara sosiologis. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra yang menganalisis teks sastra (komik webtoon) sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat.

1.6 Landasan Teori

Penelitian berjudul “Kritik Sosial terhadap Praktik Pendidikan dalam Komik Webtoon *Who’s Mr. President?* Karya S.M.S dan KING Productions (Kajian Sosiologi Sastra)” ini menggunakan beberapa teori antara lain: Teori struktur komik, sosiologi sastra, dan teori kritik sosial terutama kritik sosial terhadap praktik pendidikan.

1.6.1 Teori Struktural

Junus (melalui Endaswara, 2008: 49) menjelaskan bahwa strukturalisme memang sering dipahami sebagai bentuk. Bentuk berhubungan kuat dengan bagaimana sesuatu tercipta dan terstruktur menjadi kesatuan. Untuk itu Endaswara (2008: 49) dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Sastra* mengungkapkan bahwa strukturalis pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Struktur tersebut dapat ditemukan melalui penyelidikan unsur intrinsik yang merupakan fakta objektif dari sebuah karya.

Dalam penelitian karya sastra, struktur-struktur di dalamnya berkaitan satu sama lain dan membentuk makna yang padu. Sebuah struktur atau kerangka tidak akan lengkap jika salah satu bagiannya hilang. Maka struktur tersebut harus saling berhubungan hingga menghasilkan kesatuan yang harmonis.

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik webtoon. Berbeda dengan karya sastra prosa biasa, komik memanfaatkan gambar sebagai medium utamanya. Maka penelitian ini akan menggunakan teori struktur komik

untuk dapat membedah unsur-unsur pembangun komik. Penjelasan lebih lengkap mengenai teori struktural komik akan penulis sampaikan pada Bab II.

1.6.2 Pendekatan Sosiologi Sastra

Wellek dan Warren (1990: 111) menyatakan bahwa fokus studi sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Dengan demikian kajian sosiologi dalam karya sastra berfokus dengan apa yang ada di dalamnya dan dapat dikaitkan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dalam dunia nyata. Penjelasan lebih lanjut mengenai sosiologi sastra akan dibahas penulis di Bab II.

1.6.3 Teori Kritik Sosial

Shadliy (1993:54) dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* menjelaskan bahwa kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem atau proses bermasyarakat. Kontrol tersebut dibutuhkan demi keharmonisan dan keberjalanan sistem sosial dalam masyarakat. Kritik sebagai evaluasi dapat menjadi alat untuk meninjau kembali bagaimana lembaga-lembaga masyarakat saling bekerja untuk memenuhi kebutuhan sosial tanpa adanya konflik atau masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas kritik sosial terhadap praktik pendidikan yang memanfaatkan tiga perspektif yaitu: struktural fungsional,

struktural konflik, dan konstruksionis. Untuk penjelasan lebih lengkap mengenai kritik sosial terhadap praktik pendidikan, akan disampaikan penulis pada Bab II.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kritik Sosial terhadap Praktik Pendidikan dalam Komik Webtoon *Who’s Mr. President?* Karya S.M.S dan KING Production (Kajian Sosiologi Sastra)” ini menggunakan metode struktural dan sosiologi sastra. Metode struktural digunakan untuk menganalisis struktur komik dengan memanfaatkan tangkapan layar berbagai aspek komik seperti balon kata, panel, dan gambar. Sementara itu metode sosiologi sastra menafsirkan teks atau sastra secara sosiologis. Metode ini memanfaatkan ilmu bantu berupa kritik sosial terutama kritik terhadap praktik pendidikan.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Purwono, 2008: 66). Adapun langkah kerja yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah Komik Webtoon *Who’s Mr. President?* yang berupa tangkapan layar balon kata, panel, dan gambar yang membangun komik tersebut.

1.7.2 Analisis Data

Analisis data meliputi pembacaan secara keseluruhan dan berulang data-data yang telah dikumpulkan. Membaca keseluruhan komik webtoon *Who's Mr. President?* kemudian mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pembangun komik. Setelah dianalisis unsur intrinsik pembangun komik, dilakukan analisis kritik sosial terhadap praktik pendidikan yang ada di dalam komik webtoon *Who's Mr. President?*.

1.7.3 Penyajian Hasil Analisis

Data yang masuk akan disajikan melalui narasi secara deskriptif dan disertai lampiran-lampiran yang diperlukan berupa media gambar tangkapan layar yang memuat balon kata, panel, dan gambar pada Komik Webtoon *Who's Mr. President?*.

1.8 Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun skripsi ini menjadi lima (5) bab agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Lima bab akan disusun secara berurutan adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka dan landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab III berupa analisis struktural komik, yang menjelaskan proses analisis unsur struktural Komik Webtoon *Who's Mr. President?* karya S.M.S dan KING Production.

Bab IV berupa hasil dan pembahasan, yang menjelaskan proses analisis kritik sosial terhadap praktik pendidikan Komik Webtoon *Who's Mr. President?* karya S.M.S dan KING Production.

Bab V berupa penutup yang memuat simpulan dan saran.

